

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CROSSWORD* DI SD 18 SILAUT III PESISIR SELATAN

Mega Adyna Movitaria¹, Erman Har¹, Erwinsyah Satria¹.

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail :egha_adyna@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to describe: Increased activity of answering questions, discussing, discussion exercises and make notes and learning outcomes in science teaching second grade elementary school students 18 Silaut III Pesisir Selatan after using active learning strategies Crossword types. This research is a classroom action research conducted collaboratively and participants. The research instrument used was a teacher and student activity sheets and sheets of learning outcomes. This research was conducted in two cycles. The subject of this research is class II SD 18 Silaut III Pesisir Selatan totaling 36 people.

Based on the research that has been conducted, it can be seen that the results of the analysis of observations of student activity sheets obtained average percentage in the first cycle was 82.64%, while the second cycle the average percentage of 95.11% was obtained. Percentage passing grade on the first cycle was 63.63% with an average value of 68.18 while the percentage of mastery learning on the second cycle was 87.87% with an average value of 85 From the results obtained it can be concluded that learning science through learning strategies Crossword active types can improve student learning outcomes activities and class II SD 18 Silaut III Pesisir Selatan. Based on these results, the researchers suggest that teachers can use and choose the type of active learning strategies

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Learning Science, Strategy Crossword

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan oleh undang-undang. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Di samping tinjauan dari segi proses pembelajaran, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar. Asumsi dasarnya ialah terlaksananya proses pengajaran yang baik

memungkinkan hasil belajar menjadi optimal pula.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dimana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum berlaku kapan pun dan dimana pun.

Berdasarkan hasil pengalaman, peneliti yang mengajar di kelas II Sekolah Dasar (SD) Negeri 18 Silaut III Pesisir Selatan tanggal 19 Agustus 2013 terlihat bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih didominasi dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Yaitu guru dalam menerangkan pelajaran terfokus menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa merasa bosan sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan guru. Hal itu mengakibatkan siswa cenderung meribut dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan dan hal ini berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang rendah.

Dari pengalaman peneliti sebagai guru kelas II SD Negeri 18 Silaut III Pesisir Selatan diperoleh nilai rata-rata hasil ujian harian semester 1 tahun 2012/2013 adalah 59.

Memperhatikan masalah di atas, di sini peneliti tertarik dan berminat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 18 Silaut III Pesisir Selatan melalui strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Tipe *CrossWord* merupakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa

mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan seperti teka teki silang dan siswa juga diminta untuk lebih aktif dalam proses belajar baik untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar

Di sinilah, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan Strategi Pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas. Idealnya, seorang guru harus mampu untuk mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, terlibat pembahasan soal latihan dan membuat catatan serta peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas II melalui strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord* di SD 18 Silaut III Pesisir Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tipe *CrossWord* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi tipe ini menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Zaini (2008:73), *CrossWord* atau Teka-teki Silang (TTS) merupakan, "Metode pembelajaran yang

baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung”.

Penerapan media TTS memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sebab dalam mengisi TTS kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat. Selain itu permainan TTS ini membuat kita berfikir dan juga mencari dan menemukan jawaban yang menyenangkan. Mengisi TTS sebenarnya menyegarkan pikiran dan menambah wawasan bahkan dapat mengasah kemampuan otak dan sering-sering mengisi TTS mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia dan mencegah kepikunan dini.

Pembelajaran dengan strategi *CrossWord* menurut Zaini (2008:73) adalah salah satu metode pembelajaran aktif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tulislah kata-kata kunci atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. (seperti dalam Teka-teki Silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan.
- 3) Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kata-kata tersebut.

- 4) Bagikan Teka-teki ini kepada siswa. Bisa individu atau kelompok.
- 5) Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.

Prosedur Teka-teki Silang menurut Silberman (2009:256) adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama adalah dengan menjelaskan beberapa istilah atau nama-nama penting yang terkait dengan mata pelajaran yang telah diajarkan.
- 2) Susunlah sebuah Teka-teki Silang sederhana, dengan menyertakan sebanyak mungkin unsur pelajaran. (catatan : jika terlalu sulit untuk membuat Teka-teki Silang tentang apa yang terkandung dalam pelajaran, sertakan unsur-unsur yang bersifat menghibur, yang tidak mesti berhubungan dengan pelajaran, sebagai selingan).
- 3) Tulislah kata-kata pemandu pengisian Teka-teki Silang.

Gunakan jenis berikut ini:

- a) Defenisi singkat.
- b) Sebuah kategori yang cocok dengan unsurnya.
- c) Sebuah contoh.
- d) Lawan kata.

- 4) Bagikan Teka-teki itu kepada siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok.
- 5) Tetapkan batas waktunya. Berikan penghargaan kepada individu atau tim yang paling banyak memiliki jawaban benar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 18 Silaut III Pesisir Selatan. SD ini berada di nagari Sungai Pulai Kec. Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD 18 Silaut III Pesisir Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014 terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan di mulai pada bulan Januari Tahun Ajaran 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan,

pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, misalnya jenis kelamin dan sikap. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya nilai ujian tengah semester. Sumber data adalah siswa kelas II yang menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pengajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses mengajar berlangsung yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Lembar hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes objektif, isian, dan tes uraian. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yang akan dicapai adalah 70, KKM setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan siswa. Siswa dikategorikan guru telah mencapai indikator keberhasilan apabila belajar IPA sama atau lebih dari 70 (≥ 70). Siswa yang memperoleh hasil belajar < 70 akan dikelompokkan sebagai siswa tidak tuntas pembelajarannya.

Analisis data dilakukan secara terpisah. Hasil ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus sehingga dapat mendukung pembelajaran. Teknik analisis data diatas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Data Aktivitas Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif tipe *CrossWord* padakelas II SD 18 Silaut III Pesisir Selatan dapat dikatakan berhasil apabila waktu

pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa aktif dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan lisan yaitu: (1) Siswa menjawab pertanyaan, (2) Siswa berdiskusi dalam kelompok, (3) Siswa terlibat dalam pembahasan soal latihan dan (4) Siswa membuat catatan yaitu mencapai 70%.

2. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$.

3. Data Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri,dkk (2008:43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA

melalui melalui strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa Ulangan untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa (lihat lampiran II halaman 80), dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Indikator	Pertemuan	
	1	2
	%	%
Menjawab	71,28	63,61
Berdiskusi	100	93,94
Pembahasan soal latihan	81,79	97,06
Membuat catatan	71,28	82,17
Rata-rata	81,08	84,19

Pada siklus I ini terlihat aktivitas siswa sudah mulai baik namun demikian belum mencapai target yang peneliti harapkan yaitu 70% hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord* masih baru bagi siswa.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru (Lihat lampiran III halaman 88) dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	11	91,67
II	11	91,67
Rata-rata		91,67
Target		70

3. Hasil Tes Belajar Siswa

Tes pada tiap akhir siklus I dan siklus II berbentuk objektif dan isian. Dimana isian berupa isian pendek. Sehingga dari hasil tes akan terlihat rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *CrossWord*. Berdasarkan hasil tes siklus I di dapat persentase siswa yang

tuntas pada tes hasil belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Jumlah siswa	Nilai rata-rata yang diperoleh	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
33	68,18	63,63 (21 orang)	36,36 (12 orang)
KKM	70		
Target perencanaan	70%		

Mencermati tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes

hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar diuraikan sebagai berikut:

1) Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II

Indikator	Pertemuan	
	I	II
	%	%
A	63,79	100
B	100	100
C	100	100
D	97,06	100
Rata-rata	90,21	100

2) Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase aktivitas

guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA

Pertemuan	Skor	Persentase
I	12	100%
II	12	100%
Rata-rata		100%
Target		70 %

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 100% sehingga dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif tipe *CrossWord*.

3) Data tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus II

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
33	85	87,87	12,12
KKM	70		
Target perencanaan	70%		

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 70% dari target yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator-indikator yang diamati dalam penelitian dan kendala yang ditemukan pada setiap indikator serta cara mengatasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang dicapai untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II ada beberapa hal yang menjadi catatan positif peneliti yaitu siswa dapat belajar dengan aktif baik untuk menjawab pertanyaan, berdiskusi, pembahasan soal latihan dan membuat catatan. Pada siklus I dan siklus II ini terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yaitu dari 67,36% menjadi 90,61% hal ini terjadi karena adanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Data mengenai aktivitas siswa untuk Mengoptimalkan pembelajaran melalui penggunaan strategi *CrossWord* telah dapat

memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan suasana belajar menyenangkan antara guru dan siswa dan upaya meningkatkan hasil belajar. Ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Aktivitas Siswa
I	82,64
II	95,11

2. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas II pada siklus II juga memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap kebijakan pelaksanaan tindakan telah berhasil dengan baik. Hasil belajar pembelajaran IPA yang berhasil dicapai siswa dengan angka rata-rata 64,86 pada siklus I, meningkat menjadi 77,91 pada siklus II. Kenaikan hasil belajar ini tentunya mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan penggunaan *CrossWord*, disamping meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan juga meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II di dapat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran IPA. Ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Ketuntasan dan Nilai Rata-rata hasil belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah Siswa yang telah mencapai ≥ 70	Persentase dan jumlah Siswa yang belum mencapai ≤ 70	Nilai Rata-rata secara klasikal
I	63,63 (21 Orang)	36,36 (12 Orang)	68,18
II	87,87 (29 Orang)	12,12 (4 orang)	85

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *CrossWord Puzzle* dapat ditingkatkan aktivitas siswa kelas II dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi kelompok, pembahasan soal latihan dan membuat catatan pada pelajaran IPA di SD 18 Silaut III Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari Siklus I ke Siklus II.

1. Pada siklus I persentase aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 63,88%. Meningkatkan menjadi 88,88% pada siklus II.

2. Padasiklus I persentaseaktivitassiswadalammelakukan diskusiadalah 81,95%. Meningkatkan menjadi 91,65% padasiklus II.
3. Padasiklus I persentaseaktivitassiswadalam pembahasoallatihanadalah 76,39%. Meningkatkan menjadi 91,65% padasiklus II.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA melalui Strategi *CrossWord* pada kelas II di SD 18 Silaut III Pesisir selatan mengalami peningkatan dan dapat dikatakan baik, karena telah mencapai target yaitu 70%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *CrossWord Puzzle* dengan alasan berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi *CrossWord Puzzle* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan

pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi *CrossWord Puzzle* lebih efektif lagi jika diterapkan diruangan luas atau terbuka dan diberikan variasi bentuk pada soal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: RinekaCipta.
- Desfitri, Rita,dkk. 2008. *Laporan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah*. Padang: PMIPA: Universitas Bung Hatta
- Silberman. L, Melvin. 2009. *ActiveLearning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- Zaini, Hisyam,dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani